

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Penelitian ini umumnya dilakukan untuk membuat suatu generalisasi dari suatu pengamatan terbatas atau sampel menjadi kesimpulan yang berlaku umum bagi populasi. Dalam menggunakan metode survey bukan saja untuk melukiskan kondisi yang ada melainkan untuk membandingkan kondisi tersebut dengan criteria yang telah ditetapkan. Dengan metode survey peneliti mendeskripsikan secara kuantitatif (angka-angka) kecenderungan-kecenderungan, perilaku-perilaku atau opini-opini dari suatu populasi dengan meneliti sampel atau populasi yang ada.¹ Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah, tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data melalui angket.²

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka atau data berupa kata-kata atau kalimat yang dikonversi menjadi data yang berbentuk angka. Data yang berupa angka tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.³

¹ John, W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), 216.

² Ary, dkk, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007), 457.

³ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif : Analisis isi dan Analisis Data Sekunder* Edisi Revisi 2 (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

B. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.⁴ Dalam penelitian ini yang dimaksud populasi adalah seluruh tenaga pendidik MI Negeri Kudus dengan jumlah 33 orang.

C. Desain dan Definisi Operasional Variabel

1. Desain Variabel

Secara teoritis variable dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Sedangkan variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁵ Dalam Penelitian ini, variable yang digunakan adalah :

a. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variable yang mempegaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependent (terikat).⁶ Dalam penelitian kuantitatif, variabel bebas dilambangkan dengan huruf (X), sehingga dalam penelitian ini variabel bebas dapat ditulis sebagai berikut :

X_1 : *Emotional Intelligence*

X_2 : *Self Efficacy Guru*

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2015), 215.

⁵ Masrukin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Kudus : Mibarda Publishing dan Media Ilmu Press Kudus, 2015), 58-59.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 39.

X_3 : Iklim Sekolah

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variable yang dipegaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable bebas. Variabel terikat dilambangkan dengan huruf (Y). dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Guru di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kudus. Sehingga variabel terikat penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut :

Y : Kinerja Guru

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian perlu didefinisikan secara operasional, karena definisi operasional akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan sebagai alat penelitian. Menurut Suryabrata, pengambilan definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan yang dapat diamati.⁷ Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel yang menjadi objek penelitian dapat dijelaskan seperti tabel berikut :

⁷ Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Rajawaki Press, 2010), 65.

Tabel 3.1
Definisi Operasional
Varibel *Emotional Intelligence* (X1), *Self Efficacy* Guru
(X2), Ikim Sekolah (X3) dan Kinerja Guru (Y)

Variabel	Definisi	Dimensi	Indikator	Skala
<i>Emotional Intelligence</i> (X1)	<i>Emotional Intelligence</i> adalah Kemampuan diri sendiri untuk mengelola perasaan diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain agar mewujudkan kinerja seorang guru.	Kecakapan Pribadi	Mengelola Pembelajaran	Likert
			Tampil Mengajar Siswa	
		Kecakapan Sosial	Menjelaskan Materi	
			Diskusi dengan Guru	
		Keterampilan Sosial	Menerima Kritik dan Saran	
			Menghadapi kesulitan belajar siswa	
Melaksanakan tugas sekolah				
<i>Self Efficacy</i> (X2)	<i>Self Efficacy</i> Guru adalah suatu keyakinan yang dimiliki individu bahwa dia mampu melakukan berbagai aktivitas sebagai seorang guru.	<i>Instructional self efficacy</i>	Mengerjakan tugas guru	Likert
		<i>Efficacy to create a positive school climate</i>	Menciptakan kondisi nyaman dalam KBM	
			Menyesuaikan tugas baru	
		<i>Disciplinary self efficacy</i>	Menyelesaikan tugas tepat waktu	
<i>Efficacy to influence decision</i>	Tidak menunda pekerjaan			

		<i>making</i>		
		<i>Efficacy to enlist community involvement</i>	Memotivasi diri agar berhasil	
Iklim Sekolah (X3)	Iklim Sekolah merupakan suasana di lingkungan sekolah yang mencakup kebijakan dan prosedur sehingga menunjang terjadinya proses belajar mengajar yang diharapkan dalam suatu lembaga pendidikan.	Hubungan	Kepala sekolah perhatian tentang kesulitan guru	Likert
			Kepala sekolah mendengarkan keluhan guru	
			Kepala sekolah memotivasi guru	
			Teguran dalam bentuk perhatian	
		Pertumbuhan dan perkembangan Pribadi	Menjalin keakraban dengan warga sekolah	
			Menjaga hubungan yang harmonis dan kondusif	
			Ada kesempatan untuk guru berinovasi	
		Lingkungan Fisik	Ruang KBM yang memadai	
Tersedia fasilitas untuk				

			pembelajaran	
Kinerja Guru (Y)	Kinerja guru diartikan sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.	Kualitas dan kemampuan kerja	Masuk kelas tepat waktu	Likert
			Mengakhiri KBM tepat waktu	
		Kecepatan atau ketepatan kerja	Menyelesaikan pokok bahasan tiap semester	
			Melaksanakan evaluasi formatif dan sumatif tepat waktu	
			Hadir di kelas sesuai jadwal	
		Inisiatif	Hasil evaluasi untuk inovasi	
			Inisiatif mencari sumber belajar bervariasi	
		Komunikasi	Komunikasi dengan guru yang berpengalaman	

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berarti kesucian alat ukur dengan apa yang hendak diukur artinya alat ukur yang digunakan dalam pengukuran dapat digunakan dalam pengukuran dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam konteks ini, validitas adalah sejauh mana perbedaan yang didapatkan melalui alat pengukur mencerminkan perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti.⁸

Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan yang diajukan. Hasil r hitung dibandingkan r tabel dimana $df = n-2$ dengan signifikan 5%. Apabila hasil yang diperoleh r hitung $>$ r tabel, maka instrument tersebut dikatakan valid. Uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Kofisien korelasi x dan y

n = Jumlah Subyek

$\sum x$ = Jumlah nilai x

$\sum y$ = Jumlah nilai y

$\sum xy$ = Jumlah nilai x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut

⁸ Muhammad, *Metodologi Penelitian Islam : Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta : Rajawali Pers, 2008), 18.

sudah cukup baik.⁹ Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan *Cronbach Alpha Coeficient* menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0. data yang diperoleh akan dapat dikatakan *reliable* apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar atau sama dengan 0,7.¹⁰

D. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk menetapkan apakah penelitian ini menggunakan statistik parametris atau non parametris. Kebijakan ini perlu diambil agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas. Uji asumsi klasik pada umumnya disertakan dalam menilai kehandalan model adalah Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi, Linieritas, dan Heteroskedastisitas.¹¹

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normal *Kolmogrov-Smirnov*. Jika $Sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal, dan jika $sig < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.¹²

2. Uji Heteroskedestisitas

⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) 86.

¹⁰ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariant dengan program IMB SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2013) 48.

¹¹ Masrukhin, *Statistik Deskriptif dan Inferensial Aplikasi Program SPSS dan Excel*, (Kudus : Media Ilmu Press, 2018) 149.

¹² Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015) 52-55.

Heteroskedestisitas menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedestisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *Scatterplot*, regresi yang tidak terjadi heteroskedestisitas jika :

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempil dan melebar kembali.
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola.¹³

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah penyimpangan antar variabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasinya tinggi atau bahkan 1).¹⁴ Untuk mengetahui multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* SPSS 16.0. Dasar pengambilan hasil uji multikolinieritas, jika VIF yang dihasilkan diantara 1-10 maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁵

4. Uji Autokorelasi

¹³ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015) 186-187.

¹⁴ Algifari, *Analisis Regresi*, (Yogyakarta : BPFE, 2000) 84.

¹⁵ Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press, 2015) 185.

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Jika terjadi korelasi, maka hal tersebut dinamakan adanya permasalahan autokorelasi. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi maka menggunakan uji Durbin Watson, yaitu:

- 1) Jika DW dibawah -2 berarti adanya autokorelasi
- 2) Jika DW berada diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika DW diatas $+2$ berarti ada autokorelasi

E. Teknik Analisis Data

1. Uji F (*Goodness of Fit*)

Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variable-variabel independent (X) secara simultan terhadap variable dependent (Y).¹⁶

Cara menentukan uji F adalah sebagai berikut :

- a. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5% atau 0,05 pada output, guna mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesis.
- b. Apabila signifikansi $> 0,05$, maka keputusannya adalah menerima H_0 dan menolak H_a .

¹⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariant dengan program IMB SPSS 21* (Semarang : Badan Penerbit Undip, 2013), 98.

- c. Apabila signifikansi $< 0,05$, maka keputusannya adalah menolak H_0 dan menerima H_a .

Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai statistik F table: Apabila statistik F hitung $<$ nilai statistik F table, maka H_0 diterima. Apabila statistik F hitung $>$ nilai statistik F table, maka H_0 ditolak.

2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (uji R^2) dimaksudkan untuk mengukur kemampuan seberapa besar presentase variasi variabel independent pada model regresi linier berganda dalam menjelaskan variasi variabel dependent. Dengan kata lain pengujian model menggunakan uji R^2 dapat menunjukkan bahwa variabel-variabel independent yang digunakan dalam regresi linier berganda adalah variabel independent yang mampu mewakili keseluruhan dari variabel-variabel independent lainnya dalam mempengaruhi variabel dependent, kemudian besarnya pengaruh ditunjukkan dalam bentuk persentase. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1(satu). Nilai R^2 yang kecil (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependent amat terbatas. Begitu pula sebaliknya, nilai R^2 yang mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependent. Model regresi dengan dua atau lebih variabel bebas menggunakan *Adjusted R^2* sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R^2* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan, sehingga dalam tampilan SPSS *for windows* biasa ditulis *Adjusted R Square*. Kemudian nilai ini selalu lebih kecil

dari *R Square*, serta angka ini bisa bernilai negative meski yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujarati, menjelaskan jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted R²* negatif, maka nilai *Adjusted R²* dianggap bernilai 0.¹⁷

Dalam tampilan *output SPSS for windows* suatu ukuran banyaknya kesalahan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependent (Y), terlihat pada kolom *Standart Error of The Estimate (SEE)*. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi dependent.

3. Analisis Regresi Ganda

Analisis Regresi Ganda digunakan oleh peneliti apabila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi, analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Sebagaimana sesuai dengan judul peneliti yaitu “Pengaruh *Emotional Intelligence (X₁)*, *Self Efficacy* Guru (*X₂*) dan Iklim Sekolah (*X₃*) terhadap Kinerja Guru (Y)”, maka dapat diketahui persamaan regresinya untuk tiga indikator adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

γ	= Kinerja Guru
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variable

¹⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariant dengan program IMB SPSS 21*, 57.

X1	= <i>Emotional Intelligence</i>
X2	= <i>Self Efficacy</i> Guru
X3	= Iklim Sekolah
e	= Standar kesalahan (error)

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk memperoleh kebenaran atas apa yang telah dihipotesiskan di bab tinjauan pustaka. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti, dimana jawaban itu masih bersifat lemah, dan perlu dilakukan pengujian secara empiris kebenarannya, dengan melakukan pembuktian statistik.

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dengan Y, apakah variabel X_1 , X_2 dan X_3 (*Emotional Intelligence*, *Self Efficacy* Guru dan Iklim Sekolah) benar-benar berpengaruh terhadap variabel Y (Kinerja Guru) secara terpisah atau parsial. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh positif dan signifikan antara *Emotional Intelligence*, *Self Efficacy* Guru dan Iklim Sekolah secara parsial terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kudus dimana $\beta_i = 0$

H_a : Ada pengaruh positif dan signifikan antara *Emotional Intelligence*, *Self Efficacy* Guru dan Iklim Sekolah secara parsial terhadap kinerja guru di Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kudus dimana $\beta_i > 0$

Dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

